

Dinilai Lamban Tangani Kasus Predator Anak, DPW LSM TAMPERAK Banten Adukan Polresta Tangerang ke Polda Banten

Sopiyan Hadi - TANGERANG.WARTAWAN.ORG

Apr 30, 2026 - 15:34



TANGERANG – Kasus dugaan pencabulan anak di Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, belum juga tuntas. Meski sudah hampir dua tahun sejak dilaporkan, pelaku masih buron dan belum berhasil ditangkap oleh pihak kepolisian, Rabu (29/4/26).

Laporan polisi dengan nomor LP/B/644/VII/2024/SPKT.SAT

RESKRIM/POLRESTA TANGERANG/POLDA BANTEN tercatat sejak Juli 2024. Namun, hingga kini belum ada kepastian penangkapan terhadap tersangka.

Padahal, kejahatan yang ditangani menyangkut dugaan pencabulan terhadap anak di bawah umur kategori kejahatan serius yang seharusnya menjadi prioritas penanganan.

Merespons hal tersebut, Dewan Pimpinan Wilayah Lembaga Swadaya Masyarakat Tameng Perjuangan Rakyat Anti Korupsi (DPW LSM TAMPERAK) Provinsi Banten yang dipimpin oleh Ketua Ahmad Sudita, didampingi Wakil Ketua Herdis serta jajaran pengurus, mendatangi Subbagian Pengaduan Masyarakat dan Pengawasan (Subbagdumassanwas) Polda Banten.

Kedatangan mereka bertujuan untuk menyampaikan pengaduan sekaligus meminta atensi serius dari Polda Banten agar kasus tersebut dapat ditindaklanjuti secara maksimal dan profesional.

Ahmad Sudita menegaskan bahwa lambannya penanganan kasus ini mencederai rasa keadilan masyarakat, terutama bagi korban dan keluarganya yang hingga kini masih menunggu kepastian hukum.

“Kami melihat ada kesan lamban dalam penanganan kasus ini. Sudah hampir dua tahun, tapi pelaku belum juga tertangkap. Ini menjadi pertanyaan besar bagi publik, ada apa dengan penegakan hukum kita? Kami datang ke Polda Banten agar ada langkah konkret dan percepatan dalam penanganannya,” tegas Ahmad Sudita.

Ia juga menambahkan bahwa kasus kejahatan seksual terhadap anak seharusnya menjadi prioritas utama aparat penegak hukum.

“Ini bukan kasus biasa. Ini menyangkut masa depan anak bangsa. Kami mendesak agar aparat bergerak lebih cepat, lebih serius, dan tidak memberi ruang bagi pelaku untuk terus bebas,” ujarnya.

Sementara itu, Wakil Ketua DPW LSM TAMPERAK Banten, Herdis, turut menyoroti pentingnya pengawasan internal terhadap kinerja aparat dalam menangani kasus tersebut.

“Kami berharap Polda Banten melalui Subbagdumassanwas dapat melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap penanganan kasus ini. Jangan sampai ada kesan pembiaran atau ketidakseriusan. Kepercayaan publik terhadap institusi kepolisian dipertaruhkan dalam kasus ini,” kata Herdis.

Herdis juga mengajak masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam membantu proses penegakan hukum.

“Kami mengimbau masyarakat, jika mengetahui keberadaan tersangka, segera laporkan kepada pihak berwajib. Ini tanggung jawab bersama untuk melindungi anak-anak dari kejahatan seksual,” pungkasnya.

Langkah yang diambil DPW LSM TAMPERAK Banten ini diharapkan dapat menjadi dorongan kuat bagi aparat penegak hukum untuk segera menuntaskan kasus tersebut dan menangkap pelaku yang hingga kini masih buron. (Spyn).